

PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H *PENGUTEN* PADA ANAK
TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA

(Jurnal)

OLEH

GATRA AGNESIA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013

TEACHING *SIGEH PENGUTEN* DANCE TO THE DEAF CHILDREN IN OUTSTANDING SCHOOLS

GATRA AGNESIA

The research problem in this research is how the learning process of *Sigeh Penguten* dance to the deaf students at SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung in a year of 2012-2013. The objectives of the research are to describe the learning process and the results of students' ability in *Sigeh Penguten* dance to the deaf students. The research method in this research is descriptive qualitative.

In learning process of *Sigeh Penguten* dance to the deaf students at SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi the researcher found that there is students and teacher's activity during the first meeting to the eight meeting. The final learning activities was done by testing some aspects such as *wiraga*, *wirama*, and *wirasa*. Based on the research, it was found that students' average score was 62% which was considered as enough category.

Keywords : learning process, *sigeh penguten* dance, the deaf

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung tahun 2012-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil kemampuan menari tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada siswa tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan terdapat aktivitas guru dan siswa. Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* melalui tes, dengan aspek yang menjadi penilaian adalah *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata 62% termasuk dalam kriteria cukup.

Kata kunci : pembelajaran, tari *sigeh penguten*, tunarungu

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri-nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003(Sanjaya , 2011:2). Pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa pendidikan merupakan hak oleh setiap warga negara, masyarakat memiliki kebebasan untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya sesuai dengan yang di inginkan.

Isi UUD No. 2/tahun 1989 dapat diuraikan bahwa, kesempatan memperoleh pendidikan dan pembelajaran juga diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu dari segi materi maupun bagi anak-anak yang kurang mampu dari segi jasmani dan rohani serta anak-anak yang memiliki kelainan khusus. Anak - anak yang memiliki kelainan khusus mempunyai tempat atau sekolah yang berbeda dari anak-anak normal lainnya, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) sekolah tersebut khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti cacat mental atau cacat secara fisik.

Secara harfiah keluarbiasaan berarti menggambarkan sesuatu yang luar biasa. Sesuatu yang luar biasa dapat berupa sesuatu yang sangat positif atau sebaliknya sesuatu yang negatif. Sejalan dengan pemikiran inilah istilah keluarbiasaan digunakan

dalam pendidikan luar biasa (PLB). Dengan demikian, anak luar biasa (ALB) adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak-anak seusia pada umumnya. Memberikan kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti setidaknya kita telah memperkecil kesenjangan angka pendidikan anak normal dengan anak berkelainan (Wardani, 2011:1.3-1.4).

Dilihat dari arah penyimpangan, jenis keluarbiasaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu keluarbiasaan yang berada di atas normal, dan keluarbiasaan yang berada di bawah normal. Keluarbiasaan di atas normal merupakan kondisi seseorang melebihi batas normal dalam bidang kemampuan. Anak atau orang yang memiliki kelebihan seperti ini, disebut sebagai anak pembakat atau disebut sebagai anak berbakat. Jika keluarbiasaan di atas normal hanya dikenal dengan satu istilah maka keluarbiasaan di bawah normal sangat beragam. Jenis-jenis keluarbiasaan di bawah normal adalah ketunaan. *Audience* atau peserta dari penelitian ini adalah siswa tunarungu, dasar utama dipilihnya siswa tunarungu sebagai obyek penelitian karena SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan juga pembelajaran tari khususnya ekstrakurikuler diberikan pada siswa tunarungu.

Pembelajaran seni menggunakan pendekatan pendidikan melalui seni

lebih menekankan pada “proses” dari pada “hasil”. Seni digunakan dalam pelajaran di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dalam pelajaran ekstrakurikuler atau pengembangan diri untuk mendorong perkembangan peserta didiknya yakni anak tunarungu agar optimal, sehingga dapat menciptakan keseimbangan rasional dan emosionalnya. Siswa juga diharapkan dapat mengetahui dan ikut melestarikan kebudayaan daerah yang ada disekitarnya dalam hal ini adalah daerah Lampung. Mempelajari sebuah tarian dapat membantu siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan baik, baik sesama anak tunarungu ataupun anak normal lainnya. Tari memiliki manfaat besar bagi anak-anak yang terganggu mentalnya ataupun cacat secara fisik, bagi anak tunarungu hal tersebut dapat membantu ia untuk merangsang sense motoriknya. Gerak yang dinamis dapat berfungsi melatih ketrampilannya dan dapat berfungsi sebagai terapi secara tidak langsung.

Pembelajaran seni tari untuk anak luar biasa menggunakan metode yang disesuaikan dengan keterbatasan yang ada dikarenakan kekurangan yang ada didalam dirinya sehingga metode yang digunakan haruslah benar-benar efisien digunakan untuk penyandang tunarungu. Selain metode pembelajaran guru juga menggunakan metode komunikasi. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode demonstrasi, sedangkan metode komunikasi yang

dimaksud adalah metode oral, simbol dan isyarat.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra observasi dengan ibu Tari selaku pembina dan pengajar ekstrakurikuler khusus siswa tunarungu pada tanggal 15 Oktober 2012 belum dijadikannya pembelajaran tari sebagai pelajaran intrakurikuler selain keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki siswa, namun juga belum tersedianya guru yang memiliki kemampuan khusus tentang tari, keterbatasan pengajarlah yang menjadi faktor utama

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi dan keterangan dari hasil pengamatan dalam proses penelitian berlangsung secara naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh

tidak disajikan melalui angka-angka melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat. Dalam penelitian ini deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif, melalui reduksi data, display data dan verifikasi data.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 54). Dalam penelitian ini deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif, melalui reduksi data, display data dan verifikasi data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari informan, yaitu siswa tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung yang mengikuti proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten*, dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 10 siswa dan keseluruhannya adalah siswa putri, guru yang mengajarkan ekstrakurikuler tari, dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi Partisipatif (Participant Observation)

Dalam observasi partisipatif, keikutsertaan dalam kegiatan sehari-hari ketika proses penelitian berlangsung akan sangat penting dilakukan. Ketika melakukan pengamatan diharuskan ikut serta dan terlibat langsung terhadap sumber data, agar terjadi interaksi dan mengalami langsung pada keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2011: 310), dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi juga berfungsi untuk mengetahui dan mengenal keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan dapat berinteraksi langsung dengan sumber data. Dalam melakukan penelitian observasi partisipatif di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung, bertindak sebagai guru/ pengajar dalam hal ini guru bidang ekstrakurikuler dan sebagai pengamat untuk mendapatkan informasi langsung. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dan mendapatkan data mengenai pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung. Proses observasi ini lebih ditekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas atau proses belajar sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 317).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yakni, telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh atau ingin diketahui dalam proses pembelajaran tari Sigeh Penguten di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung, sehingga dalam melakukan wawancara terlebih dahulu telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara terstruktur ini pengumpulan data didapatkan dengan cara mencatatnya atau merekam agar membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar, dalam hal ini wawancara dilakukan pada guru yang mengajarkan ekstrakurikuler atau pengembangan diri pada siswa tunarungu yaitu ibu Siswantari. Pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara yaitu seputar pembelajaran tari khususnya tari Sigeh Penguten pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung, dengan angket wawancara.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, dilakukan penyelidikan terhadap benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi digunakan dalam penelitian mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa foto-foto, catatan resmi, catatan harian, dan video. Alat yang digunakan berupa kamera digital, dikarenakan data dikumpulkan secara runtut pada saat observasi dan wawancara sehingga catatan harian harus selalu di bawa saat proses penelitian berlangsung. Alat bantu yang digunakan adalah buku dan alat tulis.

Pengumpulan data diperoleh dari, guru seni tari, siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler, dan kepala sekolah SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa teknik *test* atau kemampuan gerak dan *nontest* atau tes aktivitas belajar siswa.

Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2011:338).

2) Penyajian Data

Mendisplay data yaitu menampilkan data dalam bentuk naratif. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam

pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiono, 2011:341). Dalam mendisplay data dilakukan secara urutan kemudian dilakukan analisis secara mendalam.

3) Penarikan Kesimpulan
 Dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiono 2012:345).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengamatan dimulai pada tanggal 10 November 2012 – 28 Januari 2013 dengan delapan kali pertemuan. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar aktivitas guru dan siswa serta proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada pembelajaran ekstrakurikuler/ pengembangan diri. Penelitian ini dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sampai dengan ketujuh dilakukan untuk melihat proses belajar siswa. Pertemuan kedelapan dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian ini berupa laporan pengamatan dan wawancara, pelaksanaan penelitian, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa serta lembar pengamatan proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten*, dan didukung dengan data dokumentasi.

Tabel: 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Keterangan
I.	Sabtu, 10 - 11-2012	Observasi aktivitas belajar siswa
II.	Sabtu, 17- 11-2012	Observasi aktivitas belajar siswa
III.	Sabtu, 24- 11-2012	Observasi aktivitas belajar siswa
IV.	Sabtu, 8-12- 2012	Observasi aktivitas belajar siswa
V.	Sabtu, 15- 12-2012	Observasi aktivitas belajar siswa
VI.	Sabtu, 12- 01-2-13	Observasi aktivitas belajar siswa
VII.	Sabtu, 19- 01-2013	Observasi aktivitas belajar siswa
VIII.	Sabtu, 26 - 01-2013	Observasi hasil belajar siswa

3.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik secara optimal agar mandiri dan bertakwa dalam pembelajaran yang nyaman.

b. Misi Sekolah

1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan pada satuan pendidikan dasar.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

ahlak mulia, serta ketrampilan pada satuan pendidikan menengah.

3. Mengembangkan kemampuan peserta didik dibidang akademik, olah raga, seni budaya, dan ketrampilan sesuai potensi, minat dan bakat.
4. Meningkatkan pengelolaan sekolah sesuai ketentuan, dalam rangka kesejahteraan warga belajar.
5. Mewujudkan warga belajar yang memiliki kepedualian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

c. Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan peserta didik agar memiliki dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan,
2. Keperibadian, ahlak mulia, serta ketrampilan sesuai potensinya.
3. Menyiapkan peserta didik agar memiliki ketrampilan untuk bekal hidup mandiri.
4. Membekali peserta didik bidang olah raga, keterampilan, dan seni budaya untuk dapat berkompentensi.
5. Membekali peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih lanjut.
6. Menyiapkan peserta didik agar dapat bersosialisasi di masyarakat.

3.3 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pra observasi. Pra observasi yang pertama dilakukan tanggal 12 oktober 2012. Datang ke SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi menemui staf tata usaha yang ada disana untuk menyampaikan maksud

dan tujuannya datang ke SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini. Pra observasi ke dua dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2012. Kembali menemui staf tata usaha terlebih dahulu dan menyerahkan surat penelitian.

Pada pertemuan pertama guru memaparkan tujuan dari dipelajarinya tari *Sigeh Penguten* serta menjelaskan makna dari tari *Sigeh Penguten* yaitu untuk salah satunya untuk melestarikan kebudayaan masyarakat lampung dan sebagai tari penyambutan. Pertemuan pertama guru mendemonstrasikan motif gerak *lapah tebeng* dan *seluang mudik*, murid memperhatikan dan setelah itu mengimitasikannya. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori “*cukup*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 65%.

Pada pertemuan kedua guru mengulang motif gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mendemonstrasikan motif gerak *sembah (jong simpuh, jong silo ratu, jong ippek), kilat mundur, sumber melayang, dan ngerujung*. Siswa memperhatikan kemudian mengimitasikannya. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua termasuk dalam kategori “*cukup*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 60%.

Pada pertemuan ketiga guru mengulang motif gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya kemudian mendemonstrasikan motif gerak *seluang mudik naik, kilat mundur, ngetir, makkuraccang dan nginyau bias, gubuh gakhang, dan kenui*

melayang. Siswa memperhatikan kemudian mengimitasikannya. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga termasuk dalam kategori “*cukup*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 65%.

Pada pertemuan keempat guru bersama siswa mengulang motif gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mendemonstrasikan motif gerak *ngerujung level atas, sabung melayang, tolak tebeng, mempan bias, dan belah hui*. Siswa memperhatikan kemudian mengimitasikannya. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat termasuk dalam kategori “*cukup*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 70%. Pada pertemuan kelima, guru bersama siswa mengulang motif gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mendemonstrasikan motif gerak *lipeto*. Siswa memperhatikan kemudian mengimitasikannya. Aktivitas siswa pada pertemuan kelima termasuk dalam kategori “*cukup*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 70%.

Pada pertemuan keenam guru bersama siswa mengulang mengimitasikan motif gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengajarkan susunan motif gerak dalam tari *Sigeh Penguten*, pola lantai, dan kesesuaian dengan tempo iringan musik. Aktivitas siswa pada pertemuan keenam termasuk dalam kategori “*baik*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 75%.

Pada pertemuan ketujuh guru bersama siswa berlatih dan

mengimitasikan kembali motif gerak dalam tari *Sigeh Penguten*, pola lantai, dan kesesuaian dengan tempo iringan musik. Aktivitas siswa pada pertemuan keenam termasuk dalam kategori “*baik*” yaitu dengan persentase nilai rata-rata 80%.

Pada pertemuan kedelapan guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada penelitian ini dapat diketahui melalui tes praktik yang meliputi indikator *wiraga, wirama, dan wirasa*. Indikator *wiraga* meliputi hafalan gerak, indikator *wirama*

meliputi ketepatan gerak dengan iringan musik, dan indikator *wirasa* yaitu meliputi ekspresi wajah. Setelah dilakukan penilaian menari sigeh penguten pada 10 siswa tunarungu, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan yaitu 68 “*cukup*” dengan nilai tertinggi yaitu 79, nilai terendah yaitu 58.

3.4 Evaluasi Pengamatan Hasil Tes Praktik

Berdasarkan tabel lembar pengamatan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung, pada proses pembelajaran setiap pertemuannya dengan aspek-aspek yang menjadi penilaian adalah ketepatan gerak (*wiraga*), ekspresi (*wirasa*), dan kesesuaian dengan

musik iringan (*wirama*). Setelah selesai melakukan penelitian pada proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes praktik menggunakan lembar pengamatan test praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan dokumentasi,

Tabel. 3.2. Pengamatan Tes Praktik Yang Dilakukan Peneliti Dan Guru

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Ket	Frek	Persentase Siswa
85% - 100%	Baik sekali	0	0 %
75% - 84%	Baik	2	20 %
60% - 74%	Cukup	7	70 %
40% - 59%	Kurang	1	10 %
0% - 39%	Gagal	0	0 %
Jumlah		10	100 %
Nilai Rata-rata			62 %

Hasil pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada siswa *tunarungu* di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung yang tertera pada tabel 4.46 Siswa yang memiliki kemampuan dengan kriteria baik sekali 0 (0%) siswa, kriteria baik 2 (20%) siswa dengan inisial SN dan YA, kriteria cukup 7 (70%) siswa dengan inisial CY, DA,EP, FR, TS, To, dan YK kriteria kurang 1 (10%) siswa dengan insial MY, dan kriteria gagal s0 (0%) siswa. Menunjukkan siswa rata-rata memiliki kemampuan menari tari *Sigeh Penguten* dengan kriteria cukup dengan nilai rata-rata 62%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif data pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang

berkaitan dengan kemampuan menari *Sigeh Penguten* di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada siswa *tunarungu* di SLB Dharma Bhati Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan terdapat aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dilihat dari mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran (RKB), penggunaan metode demonstrasi dan komunikasi saat proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi test dan non test. Aktivitas siswa dilihat dari saat tiga aspek yaitu, aspek visual activities siswa memperoleh nilai rata-rata 80, berada pada kriteria baik, aspek motor activities siswa memperoleh nilai rata-rat 68, berada pada kriteria cukup dan aspek emotional activities siswa memperoleh nilai rata-rata 78, berada pada kriteria baik. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh hasil rata-rata dengan nilai 75, sehingga aktivitas siswa saat proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung berada pada kriteri baik.

2. Hasil evaluasi tes dilihat dari kemampuan menarikan tari *Sigeh Penguten* di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Bandar Lampung berdasarkan hasil penelitian dengan aspek yang

menjadi penilaian adalah wiraga atau kemampuan gerak, wirama atau kesesuaian dengan iringan musik, dan wirasa atau ekspresi. Siswa yang berada pada kriteria baik sekali berjumlah 0 siswa (0%), siswa yang berada pada kriteria baik berjumlah 2 siswa (20%), kriteria cukup berjumlah 7 siswa (70%), kriteria kurang berjumlah 1 siswa (10%), dan siswa yang berada pada kriteria gagal berjumlah 0 siswa (0%). Sehingga diperoleh hasil rata-rata 62% termasuk dalam kriteria cukup.

4.2 Saran

- 1) Bagi guru proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada ekstrakurikuler, kurang dapat diterima dengan baik apabila hanya diberikan dengan metode demonstrasi. Sehingga penggunaan media seperti video tari dalam pembelajarannya sangat diperlukan untuk mempermudah siswa tunarungu dalam mempelajari tari *Sigeh Penguten*.
- 2) Bagi siswa, siswa harus lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari tari *Sigeh Penguten*, sehingga siswa dapat menikmati tari *Sigeh Penguten* tersebut dengan baik atau sama dengan anak normal.
- 3) Bagi masyarakat khususnya orang tua murid pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, Kemiling Bandar Lampung dapat dijadikan salah satu terapi untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi sosial dan juga dapat menambah referensi pengetahuan siswa tunarungu dalam mengetahui kebudayaan daerah Lampung, karena jika pembelajaran ini diberikan dapat berperan serta dalam perkembangan kreativitas siswa tunarungu dan juga sebagai wujud pelestarian budaya, khususnya yang berkaitan dengan tari daerah Lampung.
- 4) Bagi sekolah, sekolah harus lebih menyediakan media pembelajaran khususnya anak tunarungu dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*, seperti LCD. Sekolah juga disarankan untuk menerapkan pembelajaran tari *Sigeh Penguten* tidak hanya pada ekstrakurikuler namun juga pada intrakurikuler.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tentang pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan menerapkan metode pembelajaran dan metode komunikasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sanjaya, wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wardani. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.